BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kebudayaan modern sekarang ini telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Disatu sisi, gelombang globalisasi peradaban dunia dan informasi lintas sektoral dan lintas agama telah mengantarkan manusia ketingkat pencapaian ilmu dan tehnologi. Namun, disisi lain sejalan dengan hal itu juga menjerumuskan manusia kepada sekularisme, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual, dan kehilangan nurani serta jati diri. Rasa kemanusiaan, kejujuran, dan moralitas telah menyusut dan kehilangan kendali.

Oleh karena itu, salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan yang mana pendidikan sangat diperlukan dalam memajukan kehidupan bangsa. Tidak hanya itu, bahwasanya lembaga pendidikan menginginkan siswanya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan dalam Bab II Pasal 3 bahwa :

"*Pendidikan Nasional befungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa, pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan intelektual saja, melainkan spiritualitas juga. Karena tujuan dari pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan haruslah dapat mengembangkan kecerdasan, kepribadian, akhlaq, serta spiritualitas siswa. Sebagian besar orang-orang saat ini disibukkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari (mencari makan dan memuaskan nafsu), sehingga terkadang melupakan apa yang menjadi tugas, tanggung jawab dan panggilan hidupnya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Untuk menyembah-Nya. Sebagaimana hal ini telah tercermin dalam Al-Qur'an surat ad-Dzariyat ayat 56, sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنسَ إِلا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."*[2]

---

[1] *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan Sertifikasi Guru*,(Jogjakarta : Buku Biru, 2013),hlm,45.

[2] Muhammad shahib thahir, Mushaf Marwah : Al-Qur'an, Terjemahan, dan tafsir untuk wanita, (Bandung : JABAL, 2009), hlm.523.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Ad-Dzariyat ayat 56 mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi (fungsi horizontal), manusia juga mempunya fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya (fungsi vertikal), dalam hal ini adalah menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

Dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini, bahwasanya sering kita jumpai berita terkait kriminalitas yang dilakukan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dari berbagai macam faktor, mulai dari faktor keluarga, lingkungan, teman pergaulan, dan bisa pula dari kurangnya motivasi lembaga pendidikan dalam pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya mengajarkan bagaimana cara bersikap dengan *moral-ethic*, bukan hanya mengajarkan pola pembelajaran yang membentuk insan pembelajar yang cakap dalam ranah kognisi belaka. Mengenai hal tersebut, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya mampu menguasai ilmu-ilmu kognitif belaka, tetapi juga pembinaan spiritual terutama dalam hal keagamaannya yang nantinya akan membentuk kepribadian yang berbudi luhur dan shaleh.

Pembahasan mengenai penanaman spiritualitas disini akan terarah kepada bagaimana seorang pendidik mampu membimbing peserta didik dalam meningkatkan ibadah siswa, dalam kajian ini yang dimaksudkan adalah : “usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional."[3]

Banyak sekali usaha yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan dalam rangka menanamkan spiritualitasnya untuk lebih berkualitas. Suatu usaha yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan konstribusi dalam menjabarkan makna Pendidikan Nasional.

Pada dasarnya, lingkunganlah yang sangat berperan dalam menentukan mutu pendidikan anak, khususnya lingkungan keluarga. Seperti disebutkan dalam sebuah hadist:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رواه : الإمام مسلم)

Artinya : *"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan beragama kepada Allah) maka kedua orang tualah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi" (HR : Imam Muslim No. 4803)*[4]

Makna hadits di atas adalah manusia difitrahkan (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) dengan kuat di atas Islam. Akan tetapi, tentu harus ada pembelajaran Islam dengan perbuatan/tindakan. Siapa yang Allah takdirkan termasuk golongan

[3] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 75

[4] Mutiara hadits,*Setiap Anak Terlahir dalam Keadaan Fitrah* dengan alamat http://mutiarahadits.com//setiap-anak-terlahir-dalam-keadaan-fitrah.htm, diakses pada tanggal 20 Maret 2016 jam 21.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang berbahagia, niscaya Allah akan menyiapkan untuknya orang yang akan mengajarinya jalan petunjuk sehingga jadilah dia dipersiapkan untuk berbuat (kebaikan). Sebaliknya, siapa saja yang Allah ingin hinakan dan mencelakakannya, Allah menjadikan sebab yang akan mengubahnya dari fitrahnya dan membengkokkan kelurusannya. Hal ini sebagaimana keterangan yang ada dalam hadits tentang pengaruh yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya yang menjadikan si anak beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Hadist di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Esensinya di kehidupan saat ini, kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga dalam mendidik anaknya kurang mendalam. Ketika para orang tua sudah mulai kekurangan waktu untuk mendidik anak-anak mereka, sebagian sekolah tampil menyiasati kesenjangan itu dengan menambah jam sekolah. Salah satunya adalah sekolah yang menerapkan program *fullday school*, yang mana program sekolah ini mempunyai pengaruh yang cukup baik bagi peserta didik yang dalam kesehariannya kurang begitu mendapatkan perhatian dari orang tua dikarenakan kesibukan mencari nafkah. Dengan adanya program *Full day school*, anak lebih mendapatkan perhatian khusus terlebih masalah ibadahnya akan semakin terpantau dikarenakan mendapatkan pelayanan yang cukup baik dari adanya program *fullday school.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fullday school mengandung arti program pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan program pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.[5]

Fullday school merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Disana juga diajarkan pendidikan umum dan pula pendidikan keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan estrakulikuler.

Salah satunya yaitu SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo yang telah menerapkan pembelajaran dengan program *fullday school*. Lembaga tersebut memandang bahwasanya dengan penerapan *fullday school* siswa akan mendapatkan pendalaman materi yang cukup, siswa memperoleh bimbingan dan pembinaan dalam segi emosional dan spiritual disekolah, misalnya dalam kegiatan mentoring dan pembiasaan Ibadah, penanaman spiritualitas yang berdampak pada perilaku, akhlaq, moral, etika dan budi pekerti, lembaga sekolah ini juga berharap dengan adanya program *fullday school*, peserta didik lebih terpantau nilai spiritualitasnya dan keislaman siswa dapat ditanamkan secara intensif.

Perpanjangan jam belajar disekolah diharapkan mampu mensinergikan kemampuan yang dimiliki oleh komponen yang ada di sekolah untuk saling bahu-

[5] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahu dalam usaha menyeimbangkan dan meningkatkan pribadi siswa baik dalam segi intelektual, emosional maupun spiritualnya sehingga diharapkan terjadi peningkatan kualitas output yang ada. Tidak hanya peningkatan kualitas dari segi akademis saja, namun juga unggul dalam nilai moral serta pemahaman spiritual yang mengakar kuat pada kepribadian siswa. Sehingga siswa tidak hanya melaksanaan pembiasaan kegiatan – kegiatan yang telah diterapkan disekolah hanya disekolah saja, namun siswa menerapkannya juga dalam kesehariannya. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang ada, diharapkan pembelajaran *fullday school* tidak hanya meningkatkan kualitas akademis saja namun mampu meningkatkan kualitas spritualitas siswa khususnya dalam hal ibadah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka program fullday school adalah salah satu alternatif dan usaha sekolah dalam meningkatkan serta menanamkan sejak dini spiritualitas pada peserta didik. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***"Implementasi Program Fullday School dalam Menanamkan Spriritualitas Peserta Didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo".***

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program *fullday school* dalam menanamkan spiritualitas di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan spiritualitas peserta didik di SMP Asa Cendikia Sedati ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Implementasi program *Fullday School* dalam penanaman spiritualitas peserta didik di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman spiritualitas peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang penanaman spiritualitas siswa pada peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo.
   b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Kegunaan Praktis
   a. Memberikan sumbangan informasi kepada pembaca agar mampu mengetahui implementasi program *fullday school* dalam menanamkan Spiritualitas peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo.
   b. Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan tentang penanaman spiritualitas peserta didik ke depannya.

c. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait implementasi program *fullday school* dalam penanaman spiritualitas.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah mengadakan penelusuran, penelitian, dan penulisan terkait dengan program *fullday school* ada beberapa yang telah menggunakannya namun belum ditemukan yang ada kaitannya dengan penanaman spiritualitas. Setidaknya ada beberapa penelitian terdahulu yang dekat hubungannya dengan judul ini.

Yang mana saya menemukan tulisan skripsi yang pertama yang ditulis oleh Roudlotul Khasanah, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "*Efektifitas system Fullday School dalam Pembentukan Akhlaq siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang"* penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya sistem fullday school dapat meningkatkan akhlaq siswa yang ada di SD PLUS Darul Ulum Jombang.[6] Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya sistem fullday school

[6] Roudlotul Khasanah, "*Efektifitas system Fullday School dalam Pembentukan Akhlaq siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang", Skripsi*, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, th 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan akhlaq siswa yang ada di SD PLUS Darul Ulum Jombang. Sehingga sistem fullday school dapat meningkatkan akhlaq siswa yang ada di SD PLUS Darul Ulum Jombang terbukti efektif. Semua itu dilihat dari aspek proses pelaksanaan dan hasil perubahan prilaku siswa, selain itu juga dapat dilihat dari tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh pihak sekolah yang berhubungan dengan pembentukan akhlaq.

Yang kedua yaitu tulisan skripsi yang ditulis oleh, Yudiono Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "*aplikasi hafalan Asma'ul Husna dalam peningkatan Spiritual Quontient (studi kasus di lembaga training centre Laa Raiba Diwek Jombang)".* Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya aplikasi hafalan asma'ul husna yang berada di lembaga training centre Laa Raiba Diwek Jombang, dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.[7] Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya aplikasi hafalan asma'ul husna yang berada di lembaga training centre Laa Raiba Diwek Jombang, dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hasil dari penelitian berjalan cukup baik dengan di dukung oleh beberapa metode yang efektif serta sarana yang cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi hafalan *Asma'ul*

[7] Yudiono, NIM D01304175,*"Aplikasi Hafalan Asma'ul Husna dalam Peningkatan Spiritual Quontient (Studi Kasus di Lembaga Training Centre Laa Raibaa Diwek Jombang)",*Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, th 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husna mampu meningkatkan SQ di lembaga training centre Laa Raiba Diwek Jombang. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan siswa mulai dari pemahaman mereka tentang pengertian asma'ul husna, manfaat menghafal, serta nilai-nilai yang terkandung dalam asma'ul husna yang 99.

Dan tulisan skripsi yang ketiga yang ditulis oleh Muhammad Yayan Zubaidus Zaman, Jurusan Aqidah Filsafat fakultas Usuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "*Makna Istighosah Rahmatan Lil Alamin dalam meningkatkan spiritualitas menurut jama'ah di Yayasan pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya"*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui makna dari istighosah yang diadakan yayasan pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad setiap bulannya, dan kegiatan yang dilaksanakannya. Dan bertujuan untuk mengetahui apakah dengan diadakannya istighosah rahmatan lil 'alamin tersebut dapat meningkatkan spiritualitas para jama'ah. Subjek yang diteliti yaitu para jama'ah yang mengikuti kegiatan rutinan tersebut.[8] Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diadakannya istighosah rahmatan lil 'alamin tersebut dapat meningkatkan spiritualitas para jama'ah. Hal tersebut didukung oleh berbagai macam konsep dari pengajian tersebut.

Berdasarkan dari penelitian diatas, penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh Roudlotul

[8] Muhammad Yayan Zubaiduz Zaman, NIM E01208024, "*Makna Istighosah Rahmatan Lil Alamin dalam meningkatkan spiritualitas menurut jama'ah di Yayasan pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya*", Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, th 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khasanah. Meskipun sama-sama melakukan penelitian di lembaga yang menerapkan sistem *Fullday School*, namun tujuan yang dicapai berbeda. Yang mana penelitian yang akan saya lakukan lebih mengarah kepada penanaman spiritualitas siswa nantinya akan diketahui bagaimana implementasi program *fullday school* dalam menanamkan spiritualitas peserta didik yang ada di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo.

Begitu pula dengan skripsi kedua dan ketiga, meskipun sama-sama membahas mengenai peningkatan spiritualitas namun objek dan subjek yang diteliti berbeda.

F. Ruang Lingkup Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian

Masalah yang akan diteliti agar tidak terlalu melebar dalam pembahasan, maka peneliti membatasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Spiritualitas yang di maksud lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh.
2. Subjek penelitian adalah kelas 7-A dan 8-B di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional tentang apa yang dimaksud oleh beberapa istilah dalam variabel penelitian agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan agar pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi (pelaksanaan) merupakan suatu tahapan penting dari keseluruhan proses kebijakan, dikarenakan keberhasilan dari suatu kebijakan diukur dari proses implementasinya. Menurut pernyataan Udoji, Pelaksanaan kegiatan adalah suatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan-kebijakan yang sekedar berupa impian kerja yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan.[9]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).[10]

Definisi yang lebih jelas diungkapkan oleh Mazmanain dan Sebatier bahwa Implementasi dapat difahami dengan memfokuskan perhatian pada apa saja yang telah nyata terjadi, sesudah suatu kebijakan dinyatakan atau dirumuskan, yaitu kejadian-kejadian dan segala kegiatan yang timbul sesudah disahkan melalui pedoman-pedoman negara, yang

[9] Soliehin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Edisi Kedua (Jakarta : Bumi Aksara, 2002)hlm, 59.

[10] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982), hlm 488.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup usaha-usaha untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat. Pengertian dari dua ahli tersebut lebih memandang implementasi harus dilakukan dengan tindakan yang nyata dengan pencapaian tujuan dari kebijakan tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

2. Program

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, program berarti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.[11] Sedangkan pengertian dan definisi program menurut para ahli diantaranya diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan.[12] Disebut sebagai cara yang disahkan sebagai pencapaian tujuan dalam sebuah rencana dikarenakan, dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.

[11] http://kbbi.web.id/. Diakses pada tanggal 10 Desember 2015 pukul 14.20.
[12] http://www.kumpulandefinisi.com. Diakses pada tanggal 10 Desember 2015, pukul 14.22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Fullday School*

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Fullday juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah.[13] Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan system pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.[14] Full day school merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

4. Spiritualitas

Spiritual berasal dari bahasa latin "spiritus" yang berarti nafas atau udara, spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang.[15] Spirit memberikan arti penting ke hal apa saja yang sekiranya menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan seseorang. Spiritual adalah suatu yang dipengaruhi oleh

[13] Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 33.
[14] Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, t. th),hlm 260.
[15] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Press, 2010),hlm 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya, perkembangan, pengalaman hidup kepercayaan dan nilai kehidupan. Spiritualitas mampu menghadirkan cinta, kepercayaan, dan harapan, melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesama. Masing-masing individu memiliki definisi yang berbeda mengenai spiritual hal ini dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup dan ide-ide mereka sendiri tentang hidup. Spiritual menghubungkan antara intrapersonal (hubungan dengan diri sendiri), interpersonal (hubungan antara diri sendiri dan orang lain), dan transpersonal (hubungan antara diri sendiri dengan tuhan/kekuatan gaib).

Yang mana dengan spirit intrapersonal seseorang akan mengalami komunikasi dengan dirinya sendiri, antara self dan God yang nantinya ia akan lebih mampu mengenali pribadinya sendiri. Apabila seseorang mampu berdialog dengan diri sendiri berarti ia mampu mengenali dirinya sendiri, tanpa memahami diri sendiri akan sulit memahami orang lain. Belajar diri sendiri berarti belajar bagaimana berfikir, berasa, dan bagaimana mengamati, menginterpretasikan, dan mereaksi lingkungan. Elemen dari kesadaran diri adalah konsep diri, proses menghargai diri sendiri (self esteem) dan identitas diri kita yang berbeda-beda (multiple selves).[16]

[16] Muhammad Syaifuddin, *Definisi Intrapersonal, Interpersonal, dan Transpersonal*, dengan alamat https://muhammadsaifuddin.blogspot.com//definisi-intrapersonal-interpersonal-dantranspersonal.html, diakses pada tanggal30 April 2016 jam 13.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan spirit interpersonal diartikan dengan interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, dimana pengirim dapat menyampaikan gagasannnya secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapinya secara langsung pula. Untuk mendapatkan feedback, harus ada pihak lain yang terlibat aktif didalamnya.

Dan terahir yaitu transpersonal, yang mana dalam spirit transpersonal ini melibatkan dirinya berhubunganlangsung dengan Tuhan. Hal ini merupakan interaksi yang terjadi pada wilayah spiritual seseorang, yang mana kebanyakan orang menggunakan do'a, meditasi, refleksi diri, ritual keagamaan, atau cara lainnya untuk berkomunikasi dengan "kekuatan yang lebih tinggi". Yang bertujuan untuk memunculkan kesadaran tentang diri (self-hood), meningkatkan spiritualitas, lebih cenderung bersifat vertikal (mengutamakan hubungan spiritual seseorang dengan Tuhannya).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub-bab yang secara lengkap dapat disajikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Yang berisi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori, dalam landasan teori terdiri dari : A. Pembahasan tentang tinjauan mengenai program *fullday school*, meliputi : Pengertian Program *Fullday School*, asal-usul program *fullday school*, Tujuan Program *fullday school*, kurikulum program *fullday school*, keunggulan dan kelemahan program *fullday school*, faktor pendukung dan penghambat program *Fullday School*. B. Tinjauan mengenai spiritualitas (ibadah) siswa, meliputi : Pengertian spiritualitas (ibadah), Ruang lingkup ibadah, macam dan pembagian ibadah. C. Implementasi program *fullday school* dalam meningkatkan spiritualitas (ibadah),

Bab III Metode penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV Deskripsi Obyek Penelitian, merupakan paparan penelitian yang terdiri dari : Sejarah singkat SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, letak geografis SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, visi dan misi SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, kondisi obyektif sekolah , keadaan guru SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, keadaan siswa SMP Asa Cendikia Sedati, dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Asa Cendikia Sedati.

Bab V Laporan Hasil penelitian, meliputi: Implementasi Program *Fullday School* dalam peningkatan spiritualitas (ibadah) peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, Faktor pendukung dan penghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi program *Fullday School* dalam peningkatan spiritualitas (ibadah) di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, hasil Implementasi program *Fullday School* dalam peningkatan spiritualitas (ibadah) peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo

Bab VI Penutup, menguraikan tentang kesimpulan & saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id